

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Signifikansi Penelitian

Karang taruna merupakan sebuah organisasi yang berfokus dalam bidang sosial dan kepemudaan. Secara bahasa Karang Taruna di artikan sebagai Karang yang merupakan tempat berkumpul, dan Taruna yang berarti pemuda. Dengan begitu dapat dipahami jika Karang Taruna merupakan organisasi yang dibuat sebagai tempat berkumpulnya para pemuda, dimana mereka melaksanakan atau membuat kegiatan yang berguna untuk mensejahterakan masyarakat lingkungan tempat mereka tinggal. Berdasarkan sejarah, Karang Taruna pertama kali dibentuk pada 26 September 1960, dimana pembentukannya terjadi di Kampung Melayu. Pembentukan tersebut menjadi sebuah perwujudan mengenai semangat dari para generasi muda dalam usaha menanggulangi masalah kesejahteraan di wilayah mereka (Kompasiana, 2017).

Pada pelaksanaannya, pembentukan Karang Taruna berjalan lambat, hal tersebut dikarenakan terjadi berbagai macam peristiwa di Indonesia yang salah satunya adalah peristiwa G30S/PKI. Berdasarkan penjelasan yang terdapat pada Kompasiana pembentukan Karang Taruna pertama kali di dukung oleh gubernur DKI Jakarta yaitu Ali Sadikin pada tahun 1969, dimana Ali Sadikin berperan penting dalam pengembangan Karang Taruna di Indonesia. Gubernur Ali Sadikin membangun Karang Taruna dengan cara mengeluarkan kebijakan untuk memberikan subsidi untuk operasionalisasi Karang Taruna, membangun kantor sekretariat untuk Karang Taruna, dan memerintahkan lurah, camat, walikota hingga dinas sosial untuk memfungsikan Karang Taruna. Pada tahun 1981 Kementerian Sosial mengeluarkan keputusan tentang susunan organisasi, struktur organisasi, dan tata kerja Karang Taruna yang dimuat dalam Surat Keputusan No. 13/HUK/KEP/I/1981, dimana surat keputusan tersebut menjadi landasan yang kuat bagi organisasi Karang Taruna (Kompasiana, 2017).

Akan tetapi jika dilihat berdasarkan dengan sifatnya Karang Taruna memiliki karakteristiknya sendiri, yaitu Karang Taruna merupakan organisasi yang bersifat swadaya dan sukarela dimana para anggota dan pengurusnya bekerja atas dasar rasa kemanusiaan dan tidak mendapat bayaran dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi masyarakat lingkungannya. Berdasarkan pada Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 25 Tahun 2019, Karang Taruna dijelaskan sebagai organisasi yang resmi dan diakui oleh negara Indonesia, dimana Karang Taruna memiliki tingkatan yang jelas yang dimulai dari tingkat kelurahan hingga tingkat nasional. Organisasi tersebut memiliki Pembina yang mana pada setiap tingkat organisasi dibina langsung oleh pemimpin wilayahnya masing-masing. Seperti pada tingkat kelurahan yang dibina langsung oleh lurah, tingkat kecamatan yang dibina langsung oleh camat, tingkat kota dibina langsung oleh walikota, tingkat provinsi dibina langsung oleh gubernur, dan pada tingkat nasional dibina langsung oleh menteri sosial (Peraturan.info, 2020).

Karang Taruna memiliki andil besar bagi negara dan pemerintah Indonesia, terutama dalam pemberdayaan sosial masyarakat. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial, organisasi Karang Taruna memiliki peran dalam pemberdayaan sosial masyarakat yang dibagi menjadi enam jenis. Pertama Karang Taruna berperan dalam melakukan kegiatan pendataan atau pemetaan potensi desa atau kelurahan di Indonesia, dimana terdapat 83.931 desa atau kelurahan yang terdata oleh Kementerian Sosial. Lalu yang kedua melakukan kerjasama dengan pemerintah desa dalam mengelola dan menjadi inovator dalam pengembangan usaha ekonomi dan pariwisata dengan berorientasi pada pasar dan juga potensi lingkungan. Ketiga menjadi wadah bagi para pemuda dalam mengembangkan potensi, baik pada potensi bahasa asing, potensi akademik, potensi olahraga, potensi pada keterampilan seni dan budaya, dan potensi keterampilan kerja sesuai dengan potensi desa dalam berbagai macam bidang keahlian. Lalu keempat berperan dalam menjalin kerjasama dengan

dunia usaha, dimana dengan kerjasama tersebut Karang Taruna ikut andil dalam menyediakan lapangan kerja dan memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan. Kelima Karang Taruna berperan sebagai fasilitator masyarakat miskin dan rentan miskin dengan Pusat Kesejahteraan Sosial, dimana dengan begitu masyarakat miskin dan rentan miskin lebih mudah mendapatkan akses layanan perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan yang di kelola oleh pemerintah pusat maupun daerah. Dan yang keenam adalah Karang Taruna berperan dalam bekerjasama dengan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan, dimana kerjasama tersebut akan mengurangi tingkat permasalahan sosial pada masyarakat lingkungan desa atau kecamatan (Dirjen Pemberdayaan Sosial, 2019).

Dalam upaya membantu pemerintah dan negara dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan sosial masyarakat, seluruh Karang Taruna dari berbagai macam tingkatan memiliki peran yang penting. Akan tetapi sebenarnya tingkatan yang paling berpengaruh dalam memajukan kesejahteraan sosial masyarakat adalah Karang Taruna pada tingkat kelurahan. Hal tersebut dikarenakan Karang Taruna pada tingkat kelurahan merupakan tingkatan Karang Taruna yang paling memungkinkan berinteraksi dan bersentuhan langsung dengan masyarakat hingga ke bagian yang paling kecil, dimana hal tersebut membedakan dengan Karang Taruna yang ada pada tingkat di atasnya yang biasanya hanya memberikan arahan kepada Karang Taruna di tingkat bawahnya. Karang Taruna pada tingkat kelurahan berperan penting dalam kemajuan masyarakat hingga tingkatan terkecil, dimana kinerjanya menjadi penilaian apakah program yang di jalankan oleh pemerintah berhasil atau tidak dalam menjamin kesejahteraan sosial masyarakat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada lingkungan Kecamatan Cipayung Kota Jakarta Timur, terdapat tiga organisasi Karang Taruna tingkat kelurahan yang masih aktif. Karang Taruna tersebut adalah Karang Taruna Kelurahan Bambu Apus, Karang Taruna Kelurahan Lubang Buaya, dan Karang Taruna Kelurahan Cilangkap. Dari ketiga Karang Taruna

Kelurahan tersebut hanya Karang Taruna Kelurahan Cilangkap dan Karang Taruna Kelurahan Lubang Buaya yang berhasil menjalankan perannya, dimana mereka berhasil melaksanakan program kerja untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di lingkungannya. Organisasi Karang Taruna Kelurahan Cilangkap berhasil mengadakan seminar mengenai HIV/AIDS, yang merupakan cara Karang Taruna Kelurahan Cilangkap dalam membantu pemerintah mengurangi angka penularan penyakit tersebut, dan juga melakukan bakti sosial untuk korban banjir di daerah Banten. Selain itu dikutip dari TribunJakarta, salah satu Karang Taruna tingkat RT di lingkungan Kelurahan Cilangkap yang merupakan bagian dari Karang Taruna Kelurahan Cilangkap, berhasil melaksanakan kegiatan yang memfasilitasi masyarakat dalam melaksanakan Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB). Dimana mereka membantu masyarakat yang kebingungan dalam mendaftarkan anak-anak mereka untuk masuk sekolah (TribunJakarta.com, 2020).

Lalu Karang Taruna Kelurahan Lubang Buaya berhasil melakukan pelatihan tennis meja bagi masyarakat yang ingin berlatih untuk berbagai keperluan misalnya perlombaan, dan melakukan kompetisi membuat video mencuci tangan dengan baik menggunakan aplikasi Tiktok yang mana kegiatan tersebut menjadi cara dalam membantu pemerintah mensosialisasikan gerakan 3M. Berdasarkan informasi pada Kompas.com dijelaskan jika Karang Taruna Kelurahan Lubang Buaya juga berhasil menjalankan kegiatan belajar online gratis, yang merupakan kegiatan dari Karang Taruna Kelurahan Lubang Buaya dalam upaya memfasilitasi para pelajar yang kesulitan dalam belajar online di masa pandemi. Kegiatan tersebut berhasil terlaksana karena inisiatif dari para pengurus dan anggotanya yang mau menyisihkan dana dan juga mencari donatur untuk bisa membiayai kegiatan tersebut. (Kompas.com, 2020).

Karang Taruna Kelurahan Bambu Apus menjadi organisasi yang paling bermasalah pada lingkungannya ketimbang dua organisasi Karang Taruna lainnya. Hal tersebut dikarenakan Karang Taruna Kelurahan Bambu

Apus belum mampu melaksanakan satupun kegiatan semenjak pergantian pengurus baru dan juga semenjak terjadinya pandemi Covid-19. Padahal Karang Taruna Kelurahan Bambu Apus memiliki keunggulan dibandingkan dua Karang Taruna lainnya, hal tersebut dikarenakan ketua Karang Taruna Kecamatan Cipayung yang saat ini menjabat merupakan mantan Ketua Karang Taruna Kelurahan Bambu Apus. Selain itu dilansir dari laman BeritaJakarta, Karang Taruna Kelurahan Bambu Apus berhasil melaksanakan peran Karang Taruna sebagai wadah pengembangan potensi dalam bidang seni dan budaya. Dimana Karang Taruna Kelurahan Bambu Apus berhasil membuat lingkungan Kelurahan Bambu Apus menjadi salah satu juara lomba tabuh bedug yang akhirnya membuat Sandiaga Uno yang merupakan wakil gubernur DKI Jakarta yang saat itu menjabat, meminta mereka untuk tampil pada *Event Jakarta Little Tokyo Ennichisai 2018*. Hal tersebut menjadi penilaian baik dan menjadi keistimewaan bagi Karang Taruna Kelurahan Bambu Apus dibandingkan dengan dua organisasi Karang Taruna lainnya (BeritaJakarta.id, 2018).

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh ketua Karang Taruna Kelurahan Cilangkap dan Lubang Buaya ketika observasi awal dilakukan, Karang Taruna Kelurahan Lubang Buaya dan Karang Taruna Kelurahan Cilangkap berhasil melakukan komunikasi dengan baik, dimana cara komunikasi yang di jalankan pada organisasinya serupa satu sama lain. Komunikasi dilakukan dengan cara berkumpul oleh para pengurusnya untuk membahas mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya. Pengurus yang berkumpul membahas kegiatan dalam agenda rapat yang mana informasi dalam rapat setelahnya disampaikan oleh para ketua divisi kepada para anggotanya, lalu terkadang mereka juga melaksanakan diskusi menggunakan aplikasi rapat seperti *Zoom Meeting* dan juga *Google Meet*. Selain itu mereka juga berkoordinasi langsung antara anggota dengan anggota, pengurus dengan pengurus, atau pengurus dengan anggota melalui aplikasi pertukaran pesan *Whatsapp*. Hal tersebut menunjukkan jika mereka berhasil meminimalisir hambatan komunikasi yang terjadi pada organisasi

mereka. Dengan tidak berhasilnya Karang Taruna Kelurahan Bambu Apus dalam melaksanakan program kerja, akhirnya membuat mereka tidak mampu melaksanakan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Ketidak berhasilan mereka ditunjukkan oleh tidak adanya program kerja atau informasi yang disampaikan pada sosial media mereka, dimana terakhir kali mereka melaksanakan kegiatan pada tahun 2019 sebelum bergantinya ketua, dimana akhirnya hal tersebut menjadi sebuah urgensi. Permasalahan tersebut menunjukkan jika mereka tidak mampu menjalankan peran mereka dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Selain itu masalah tersebut juga menunjukkan jika terdapat permasalahan komunikasi, dimana mereka tidak mampu dalam meminimalisir hambatan psikologis dalam organisasi mereka.



Sumber: Instagram Karang Taruna Kelurahan Bambu Apus

Gambar 1. Kegiatan Karang Taruna Kelurahan Bambu Apus

Dari permasalahan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait hambatan psikologis yang terjadi di dalam internal organisasi Karang Taruna Kelurahan Bambu Apus. Penelitian yang terkait dengan hambatan psikologis di dalam organisasi Karang Taruna masih belum banyak dilakukan, dimana bahasan penelitiannya masih sebatas pada analisis bagaimana cara organisasi Karang Taruna dalam melaksanakan kegiatan. Penulis ingin mengetahui apakah yang menjadi hambatan psikologis dan

bagaimana mereka dalam mencari solusi untuk menyelesaikan hambatan psikologis di dalam organisasi Karang Taruna Kelurahan Bambu Apus.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penyebab dari timbulnya hambatan komunikasi terutama pada komunikasi internal organisasi Karang Taruna Kelurahan Bambu Apus sehingga menyebabkan tidak mampunya mereka dalam menjalankan program kerja selama terjadinya pandemi Covid-19.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjabaran diatas, maka disimpulkan bahwa pertanyaan penelitian yang akan dibahas adalah:

- a. Apa yang menjadi hambatan komunikasi pada komunikasi internal organisasi Karang Taruna Kelurahan Bambu Apus selama terjadinya pandemi Covid-19?
- b. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh para pengurus, anggota, dan koordinator dalam meminimalisir hambatan komunikasi pada komunikasi internal organisasi karang taruna Kelurahan Bambu Apus selama terjadi pandemi Covid-19?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan maka disimpulkan tujuan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apa yang menjadi hambatan komunikasi pada komunikasi internal organisasi Karang Taruna Kelurahan Bambu Apus selama terjadi pandemi Covid-19.
- b. Untuk mengetahui bagaimana solusi yang dilakukan oleh para pengurus, anggota, dan koordinator dalam meminimalisir hambatan komunikasi pada komunikasi internal organisasi karang taruna Kelurahan Bambu Apus selama terjadi pandemi Covid-19.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis :

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan akademis bagi pengembangan ilmu komunikasi umumnya, dan bagi pengembangan bidang organisasi khususnya.

b. Manfaat Praktis :

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah mampu menjadi gambaran jelas bagi masyarakat pada umumnya dan bagi pelaksana organisasi pada khususnya mengenai apa kemungkinan yang bisa menjadi hambatan komunikasi di dalam suatu organisasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dapat di jabarkan menjadi beberapa bagian, antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan penjabaran mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan mengenai penelitian-penelitian terdahulu, konsep-konsep penelitian, teori penelitian, serta kerangka berfikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai metode pengumpulan data, penentuan *key* informan dan informan, teknik analisis data, teknik keabsahan data, serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan uraian dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, pada bab ini hasil penelitian dan pembahasan dijabarkan dan dikaitkan dengan konsep serta teori yang digunakan oleh peneliti agar dapat menjawab pertanyaan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan yang dibuat peneliti dari hasil dan pembahasan yang telah dibuat, lalu peneliti menuliskan saran bagi objek yang diteliti dan bagi penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka berisikan tentang sumber-sumber yang dipilih penulis sebagai referensi penulisan berdasarkan buku, jurnal terakreditasi, jurnal internasional, website dan lain sebagainya.